



Pelestarian Suling Bambu melalui Ekstrakurikuler Kesenian: Program Pengabdian Masyarakat

Afib Rulyansah^{1*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti², Rachma Rizqina Mardhotillah³, Sri Hartatik⁴, Marsella Duwi Septyani⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

Through music extracurricular activities, this program strives to educate kids about traditional instruments from the region and foster an appreciation for local culture. The school's extracurricular activities in music focus primarily on the bamboo flute. Community outreach projects have yielded positive outcomes : The formation of school activities aimed at familiarizing students with the instruments of their area. Music instruments and folk melodies are also being preserved in an endeavour to conserve art shows as early as feasible, in the second meeting, the schedule for two-hour-long music extracurricular activities is set, the use of the bamboo flute in extracurricular activities as musical accompaniment, music extracurricular activities are evaluated in this section. In accordance with the prepared plans, it is possible to conduct community service activities and programs of support. It's safe to say that not everyone who took part had a firm grasp of the game's rules and concepts. Participants in the bamboo flute music extracurricular activities were quite engaged and enthusiastic, proving that this activity was well-received.

Keywords: Extracurricular; music of a traditional origin; bamboo flute

ABSTRAK: Melalui kegiatan ekstrakurikuler musik, program ini berupaya mendidik anak-anak tentang alat musik tradisional daerah dan menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Seni memainkan suling bambu adalah fokus utama dari kegiatan ekstrakurikuler musik sekolah. Proyek penjangkauan masyarakat telah menghasilkan hasil yang positif : Pembentukan kegiatan sekolah yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan instrumen daerah mereka. Instrumen musik dan melodi rakyat juga dilestarikan dalam upaya melestarikan pertunjukan seni sedini mungkin, pada pertemuan kedua ditetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler musik selama dua jam, penggunaan suling bambu dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai iringan musik, kegiatan ekstrakurikuler musik dievaluasi pada bagian ini. Hal ini dimungkinkan untuk melaksanakan program pendukung kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan rencana yang telah disusun. Aman untuk mengatakan bahwa tidak semua orang yang ambil bagian memiliki pemahaman yang kuat tentang aturan dan konsep permainan. Peserta kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu cukup aktif dan antusias, membuktikan bahwa kegiatan ini mendapat sambutan yang baik.

Kata Kunci: Musik tradisional; alat musik suling bambu; kegiatan diluar jam sekolah

^{1*)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

² Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

³ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,
Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

"Kegiatan ekstrakurikuler" didefinisikan dalam hukum Indonesia sebagai "proses perencanaan pembelajaran yang direncanakan oleh satuan Pendidikan," menurut Peraturan Menteri No. 62 Tahun 2014. Pencapaian suatu pendidikan dimaksudkan untuk didukung oleh partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut, yang tujuannya adalah untuk mendorong pengembangan kapasitas, keterampilan, harapan, kepribadian, kapasitas kerja sama, dan kemandirian siswa. Kegiatan

memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat mereka melalui keterlibatan ekstrakurikuler (Rulyansah & Hayukasari, 2018; Wardana & Rulyansah, 2019). Kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial yang signifikan, seperti pengembangan kapasitas untuk kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama secara efektif dengan orang lain dapat mendukung kemampuan, minat & potensi kreatif siswa yang beragam (Rulyansah, 2021; Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022).

Di luar jam sekolah, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dan dijalankan oleh satuan pendidikan seperti kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya serta pelatih tambahan. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk atletik, kegiatan budaya, drama, teknologi dan informasi, dan bentuk kegiatan lainnya, tersedia untuk siswa di setiap sekolah. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka (Rulyansah, 2022; Rulyansah & Hasanah, 2018).

Di antara kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang dipusatkan pada layanan ini, karyawisata seni di industri musik termasuk yang paling menonjol. Siswa dapat bergabung dengan paduan suara, bermain dalam band, tampil dalam ansambel, dan belajar memainkan alat musik rakyat, di antara banyak jenis kegiatan musik lainnya, sebagai ekstrakurikuler dalam program gelar musik. Banyak lembaga pendidikan sekarang menawarkan kelas musik, baik di dalam sekolah maupun di luar hari sekolah biasa (ekstrakurikuler) (Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022; Sari et al., 2021). Siswa yang mengikuti pendidikan musik yang diselenggarakan di sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler akan merasakan pengaruh dan manfaat yang menguntungkan sebagai akibat dari keikutsertaannya dalam pendidikan tersebut. Selain memiliki pengaruh dan manfaat yang sangat positif bagi siswa (Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, 2018; Rulyansah et al., 2019). Pendidikan seni dan musik juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan kecerdasan anak, serta perilaku mereka, kemampuan mereka untuk berhubungan dengan orang lain (melalui sosial budaya), bentuk ekspresi mereka, pengajaran disiplin, dorongan berpikir kreatif, bantuan yang diterima anak dalam bersosialisasi, perkembangan otak dan memori, serta tingkat kepercayaan diri mereka sebagai pembelajar (Limbong, 2021).

Salah satu SD di Kabupaten Probolinggo yaitu SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dengan kegiatan ekstrakurikuler musik untuk siswa. Penekanan lebih diberikan pada alat musik daerah dalam program musik setelah sekolah, khususnya seruling bambu, sebagai fokus utamanya. Kegiatan ekstrakurikuler seperti bermain suling bambu, pengenalan alat musik daerah setempat kepada siswa, dan acara tersebut menjadi wadah seni budaya yang akan turut menjaga dan menghasilkan kesenian daerah. Selain itu, kesenian tradisional harus dijaga agar tidak punah akibat arus modernisasi yang mengancam akan memosisikannya kembali di mata masyarakat umum, seniman, dan kolektor seni (DEFRIANTI, 2021). Karena, ketika semua dikatakan dan dilakukan, seni tradisional adalah satu-satunya cara bagi masyarakat untuk mempertahankan standar moral yang tinggi dan memastikan kelangsungan hidup mereka (Lickona, 2022). Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membina kemampuan alami siswa dan bidang minat, serta menanamkan kebijaksanaan, memperluas wawasan siswa secara intelektual, meningkatkan keterampilan mereka, dan membantu siswa dalam mengasimilasi norma dan standar sosial (Zahroh, 2021).

Dalam perbincangan dengan salah satu nara sumber seni di Kabupaten Probolinggo, beliau menyampaikan bahwa Siswa dididik dan didorong untuk berpartisipasi dalam rangka melindungi kesenian daerah sebagai bagian dari program latihan musik suling bambu SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, seni itu sendiri mulai dari alat musik dan lagu daerah sejak dini. sebagai layak. Sulitnya mempertahankan identitas budaya Indonesia di era globalisasi ini, karena berbagai budaya dari luar negeri dengan mudahnya menyusup ke masyarakat.

Untuk kelas 4 dan 5, ekstrakurikuler musik suling bambu SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo diikuti oleh kurang lebih 30 siswa. Kegiatan ekstra diadakan setiap minggu, pada hari Sabtu, selama dua jam. Program musik setelah sekolah SDN Tegalrejo, Kecamatan

Dringu, Kabupaten Probolinggo memasukkan musik tradisional Iran ke dalam proses pengajaran. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu serta bermain di acara sekolah dan masyarakat agar dapat menampilkan diri kepada masyarakat luas.

Temuan observasi yang dilakukan di SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo mengarah pada identifikasi masalah utama, yang paling signifikan adalah masih tingginya jumlah siswa yang tidak terbiasa dengan instrumen lokal, serta dari segi bentuk dan instrumen. cara memainkannya. Akibatnya, anak-anak tidak begitu tertarik mempelajari alat musik daerah seperti dulu. Untuk melestarikan dan meregenerasi seni tradisional lokal, sangat penting untuk membantu pengenalan Musik Seruling Bambu.

BAHAN DAN METODE

Masalah proses aktivitas dapat diselesaikan dengan melihat sumber masalah seperti yang ditunjukkan di atas dan mengusulkan solusi. Di SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, anak-anak dapat mengikuti program bimbingan ekstrakurikuler musik untuk belajar tentang alat musik asli, seperti Seruling Bambu.

Murid SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo adalah audiens yang dituju untuk proyek pengabdian ini. Pendampingan program ekstrakurikuler musik merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melengkapi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan:

- a. Pengembangan program kegiatan musik di jam luar sekolah.
- b. Menentukan jadwal acara ekstrakurikuler dengan teratur & konsisten.
- c. Memberikan dukungan keuangan untuk kegiatan ekstrakurikuler musik.
- d. Studi untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan musik.

Selain itu, kegiatan program ini dapat dinilai dari 2 perspektif, yaitu:

1. Memiliki kemampuan memainkan alat musik dari daerah asal.
2. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awalnya kegiatan ekstrakurikuler musik disosialisasikan sebagai bagian dari sosialisasi program LP2M tentang kegiatan program pengabdian.

Prosesnya dapat dilakukan dengan empat langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan di bidang musik pada jam luar sekolah.

Langkah pertama dalam membentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah menginformasikan kepada Kepala Sekolah tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan musik suling bambu. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler musik ini adalah untuk mengenalkan siswa dengan instrumen lokal. Segala macam kesenian daerah, mulai dari alat musik hingga lagu daerah dilestarikan dalam usaha ini (Susanto et al., 2022).

b. Membuat rencana kegiatan ekstrakurikuler musik.

Kegiatan yang berkaitan dengan musik di luar jam sekolah berlangsung pada hari Sabtu pukul 15.00 WIB. Sebanyak 30 siswa dari kelas 4 dan 5 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ini. Sebuah pertemuan ekstrakurikuler musik khas berlangsung selama dua jam.

c. Pelaksanaan ekstra kurikuler penunjang pendidikan musik

Kegiatan musik suling bambu diluar jam sekolah selama tiga bulan di SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Pada tahap awal pendampingan, fokus utama adalah menjelaskan dan mendemonstrasikan struktur dan mekanik instrumen kepada siswa. Selain itu, siswa dapat langsung mulai belajar memainkan suling bambu dengan diberikan salinan fisik instrumen tersebut. Pada titik inilah pelatih/pelatih ekstrakurikuler mengajarkan siswa cara memainkan alat musik tiup bambu. Menulis catatan di papan tulis adalah langkah selanjutnya dalam memberikan materi lagu kepada siswa setelah memberikan mereka petunjuk dan penjelasan. Dengan membaca notasi tersebut, siswa dapat langsung mulai memainkan suling bambu. Siswa diinstruksikan saat memainkan lagu, untuk menghasilkan nada yang sesuai dengan notasi lagu. Setiap notasi yang dibacakan oleh pelatih dijelaskan dengan seksama kepada siswa.



Gambar 1. Pelatih Menuntun Siswa dalam Membaca Notasi Materi Lagu

Ada beberapa tahapan dalam latihan memainkan suling bambu sehingga ketika akan tampil secara berkelompok, penampilan akan lebih kohesif dan estetik. Setelah itu, siswa diberi tugas bermain suling bambu buta, artinya mereka tidak diperbolehkan melihat atau membaca notasi musik. Peserta didik diharapkan mempelajari lirik dan kunci lagu, kemudian berlatih memainkannya di luar kelas. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa tampil di depan umum sambil memainkan musik suling pada suling bambu outdoor.

d. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler musik.

Dalam ujian musik suling bambu kegiatan sepulang sekolah, terlihat banyak siswa yang antusias dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mampu menggunakan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu masih dalam tahap awal.

Siswa menghadapi masalah dalam memainkan musik suling bambu, antara lain pernapasan, tempo, dan tidak mampu mengingat materi lagu (Nanda, 2022). Setelah dibimbing, siswa diberikan cara yang tepat untuk meniup seruling adalah dengan meniup berulang kali ke setiap lubang seruling sampai mencapai nada yang diinginkan. Karena menguasai teknik bermain seruling membutuhkan waktu, siswa mendapat manfaat besar dari pengembangan sistem dan rutinitas untuk berlatih instrumen. Siswa diajarkan bagaimana mengubah panjang nada yang mereka tiup dan kemudian beralih ke nada yang berbeda sebagai bagian dari latihan pernapasan mereka. Banyak siswa mengalami kesulitan mengikuti tempo satu sama lain ketika mereka

bermain dalam kelompok. Kurangnya orang yang mengatur tempo atau ritme menyebabkan hal ini. Karena itu, satu siswa ditunjuk sebagai konduktor atau pemimpin kelompok. Itulah yang benar-benar penting. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tempo cocok dan mengalir dengan lancar. Untuk membantu siswa mempelajari dan menghafal materi lagu di rumah, pelatih memberikan notasi berupa teks.

Siswa di SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo mendapatkan manfaat dari sumber daya manusia yang ada di sekolah, yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah menyewa instruktur dari luar lembaga untuk mengajar musik suling bambu sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diperlukan karena tidak ada seorang pun di lembaga tersebut yang mahir memainkan alat musik tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh 30 siswa, dan semuanya antusias dengan kegiatan musik suling bambu.

Karena keterbatasan waktu, tidak semua materi kegiatan ekstrakurikuler musik suling bambu diproduksi secara utuh selama kegiatan Program Kerja Masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa tujuan membantu ekstrakurikuler secara umum tercapai. Namun tujuan kegiatan ini dapat dicapai berdasarkan hasil kegiatan ekstrakurikuler dan latihan yang dilakukan oleh peserta. Karena praktek dan teori penyampaian dilaksanakan begitu cepat, kelancaran siswa dalam teknik seruling dan penguasaan materi mereka masih kurang. Namun di sisi lain, kemampuan setiap siswa adalah unik. Oleh karena itu, mengajar siswa yang berjuang adalah proses yang memakan waktu. Selama kegiatan pendampingan, permasalahan yang muncul selama program kegiatan ekstrakurikuler dibahas, direfleksikan, dan didiskusikan dengan pihak kampus dan pembimbing terkait dengan materi yang disampaikan. Masalah-masalah ini akhirnya diselesaikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini sukses total di mata administrasi. Dalam hal musik suling bambu dan materi lagu, keberhasilan ini dapat diukur dari penampilan musiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jika pendampingan P2M pengabdian masyarakat ini sesuai dengan rencana kegiatannya, maka akan berjalan dengan lancar dan efektif. Menggunakan metode pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di bidang musik. Dua hal yang perlu diingat ketika menetapkan jadwal ekstrakurikuler, yaitu a) kegiatan ekstrakurikuler musik mendapat manfaat dari bimbingan mentor. b) bagian ini mengkaji dampak memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan musik. Beberapa peserta, di sisi lain, menemukan kontrol dan informasi yang ditawarkan dalam permainan sulit untuk dipahami. Minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut diterima dengan baik, dan upaya pendampingan dapat dikatakan berhasil. Kemampuan seseorang dalam memainkan suling bambu dapat ditunjukkan dengan menampilkan pertunjukan musik berdasarkan isi yang dinyanyikan.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

Defrianti, L. I. A. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas (Community Language Learning) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata*

Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah Iv Palembang. Uin Raden Fatah Palembang.

- Lickona, T. (2022). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Limbong, C. C. (2021). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Seni Budaya Smp Negeri 22 Medan*. Universitas Negeri Medan.
- Nanda, S. A. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Seni Karawitan Di Ukm Karawitan Setya Laras Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila Untuk Pencegahan Radikalisme Melalui Aktivitas Bela Negara Pada Pk2maba Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.13103>
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education Dan Multiple Intelligences Pada Siswa Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal Hots Dengan Memanfaatkan Quizizz Untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking Melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian Pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior Dalam Mengajarkan Proses Berpikir Untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi Pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas Ii Semester Ganjil Di Sdn Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Materi Lingkungan Sekitar Kelas Iii Sdi Darul Hidayah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., Bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics Of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal In Education And Science*, 3(1), 1–8.
- Susanto, H., Yunus, B. M., & Sukandar, A. (2022). Upaya Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 144–156.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>
- Zahroh, A. (2021). Analisis Blue Ocean Strategy Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Mi Syarifuddin Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 109–122.